

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Diare merupakan penyebab kematian ke-2 pada anak dibawah 5 tahun. Diare menyumbang sekitar 525 ribu kasus kematian anak dan tercatat sebanyak 1,7 milyar anak pernah mengalami diare setiap tahun di dunia (*World Health Organization*, 2017). Kematian anak kurang dari 5 tahun di Indonesia sebanyak 152 ribu dengan persentase 14% akibat pneumonia, 8% akibat diare, 1% akibat malaria, 1% akibat AIDS, 4% akibat measles, 7% akibat luka, dan lain-lain 23% (*The United Nations Children's Fund*, 2013). Insiden diare pada kelompok usia balita di Indonesia 6,7%. Lima provinsi dengan insiden diare tertinggi yaitu, Aceh 10,2%, Papua 9,6%, DKI Jakarta 8,9%, Sulawesi Selatan 8,1%, dan Banten 8,0% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Pemerintah RI, 2013). DKI Jakarta mempunyai 3 wilayah administratif dengan jumlah perkiraan kasus diare terbesar yaitu, Jakarta Barat 27%, Jakarta Timur 25%, dan Jakarta Utara 20% (Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2016). Kategori usia penderita diare 0-11 bulan 7,0%, 12-23 bulan 9,4%, 24-35 bulan 7,4% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Pemerintah RI, 2013).

Diare pada anak dibawah 5 tahun paling sering disebabkan oleh agen infeksi seperti virus, bakteri, dan parasit hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yu et al tahun 2015 sebanyak 44,6% dari 32,189 sampel anak dengan diare disebabkan oleh agen infeksi. *Rotavirus* 29,7%, *Eschericeae coli* 5,0%, *Salmonella* 4,3%, dan *Shigella* 3,6%. Penelitian Setiawan dan Ani tahun 2017 menyebutkan sebanyak 2 dari 10 balita pernah mengalami diare dalam kurun waktu 6 bulan terakhir. Anak yang terkena diare salah satunya diakibatkan pola pemberian ASI 44%.

Diare merupakan penyakit infeksi yang dapat dicegah. Pencegahan diare dapat dilakukan dengan vaksinasi dan pemberian ASI (CaJacob dan Cohen, 2016). Menyusui merupakan cara yang ideal dalam memberikan makanan kepada bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Begum dan Absar tahun 2016 menyebutkan bahwa

menyusui mengurangi kejadian diare, mencegah serangan berulang yang sering dan terjadi saat diare dini pada anak usia dibawah 2 tahun. Indonesia mempunyai tujuan pembangunan berkelanjutan tahun 2030, menyusui merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan awal bagi manusia dan salah satu upaya pencegahan penyakit. Banyak ibu karir yang menyusui secara tidak eksklusif. 9 dari 10 ibu di Indonesia pernah memberikan ASI, namun dari hasil penelitian Yohmi dkk tahun 2015 ditemukan sebanyak 50,2% bayi mendapatkan ASI tidak eksklusif (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2016). Bayi berusia 0-6 bulan di DKI Jakarta sebanyak 51.978 dan yang mendapatkan ASI eksklusif 28.880. Wilayah Jakarta Timur terdapat bayi berusia 0-6 bulan sebanyak 15.241 dan yang mendapatkan ASI eksklusif 9.330 (Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui perbandingan diare akut pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan pola pemberian makanan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, diare masih menjadi masalah utama pada bayi, namun ASI dapat dijadikan sebagai pencegahan karena kandungannya sebagai proteksi dari penyakit infeksi. Menurut data yang tertera, masih banyak ibu yang memberikan ASI namun tidak secara eksklusif. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan diare akut pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan pola pemberian makanan.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Melihat perbandingan kejadian diare akut pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan pola pemberian makanan.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui angka kejadian diare akut pada bayi usia 0-6 bulan kelompok ASI eksklusif.
- b. Mengetahui angka kejadian diare akut pada bayi usia 0-6 bulan kelompok predominan ASI susu formula.

- c. Mengetahui angka kejadian diare akut pada bayi usia 0-6 bulan kelompok susu formula.
- d. Mengetahui perbedaan angka kejadian diare akut pada bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan predominan ASI susu formula.
- e. Mengetahui perbedaan angka kejadian diare akut pada bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan susu formula.

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bukti mengenai pentingnya ASI bagi bayi dalam meningkatkan daya tahan tubuh untuk mengurangi angka kejadian diare.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Puskesmas
 - 1) Sebagai pelengkap data dan informasi yang berkaitan dengan cakupan pemberian nutrisi pada bayi dan diare di wilayah kerja puskesmas.
 - 2) Sebagai bahan referensi dalam membuat program promosi ASI di wilayah kerja puskesmas.
- b. Peneliti lain

Sebagai data dasar, bahan pengembangan, info lain untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai aplikasi ilmu kedokteran.
- c. Masyarakat umum
 - 1) Sumber informasi untuk orang tua mengenai kandungan dan manfaat ASI.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan nutrisi untuk bayi.
 - 3) Sebagai informasi untuk menggiatkan perilaku ASI eksklusif di masa kini dan di masa yang akan datang.